

ANALISIS DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DALAM PEMBANGUNAN JEMBATAN SURABAYA DI KELURAHAN KENJERAN KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

Supriyanti Dwi Kartini¹, Sri Umiyati², AgusWahyudi³
^{1,2,3}Universitas Hang Tuah Surabaya
Alamat e-mail: sri.umiyati@hangtuah.ac.id
*Corresponding author: sri.umiyati@hangtuah.ac.id

Abstrak

Histori Artikel

Submitted
4 April 2024
Reviewed
29 Juni 2024
Accepted
29 Juni 2024
Published
30 Juni 2024

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan sosial dan ekonomi di suatu daerah. Sebagai dampaknya, kota-kota tersebut akan mengalami perubahan sosial dan ekonomi secara sistemik dan akan menjadi magnet bagi masyarakat untuk mencari peluang usaha maupun pekerjaan dan bertempat tinggal. Kota Surabaya bergiat dalam hal wisatanya salah satunya yang menjadi ikon baru di Surabaya timur yaitu adanya Jembatan Surabaya. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari adanya Jembatan Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif yang mengacu pada proses analisis dampak sosial dan dampak ekonomi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan juga data sekunder yang diperoleh dari Koran dan media online yang membahas tentang pembangunan Jembatan Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak sosial yaitu melalui perubahan sosial di masyarakat diantaranya Perubahan nilai sosial masyarakat dan Partisipasi masyarakat. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh warga adalah semakin banyaknya peluang untuk membuka usaha sehingga menambah nilai ekonomi keluarga diantaranya Pendapatan/penghasilan masyarakat dan Terbuka peluang usaha baru.

Kata Kunci: Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Pembangunan Jembatan Surabaya

Abstract

Infrastructure development has a very vital role in fulfilling people's basic rights. Infrastructure or facilities and infrastructure have a very strong relationship with the social and economy in an area. As a result, these cities will experience systemic social and economic changes and will become a magnet for the community to look for business and employment opportunities and reside. The city of Surabaya is active in terms of tourism, one of which is a new icon in East Surabaya, namely the existence of the Surabaya Bridge. The purpose of this study is to describe and analyze the social and economic impacts arising from the Surabaya Bridge. The method used in this study is descriptive qualitative which refers to the process of analyzing social impacts and economic impacts. Data collection techniques of this study are primary data, namely data obtained directly from informants through interviews and also secondary data obtained from newspapers and online media that discuss the construction of the Surabaya Bridge. The data analysis technique used in this study is the interactive data analysis model of Miles and Huberman. This model consists of three main things, namely data reduction, data presentation, and conclusion / verification. The results of this study indicate that there is a social impact through social change in the community including changes in the social value of the community and community participation. The economic impact felt by citizens is the increasing number of opportunities to open a business so that it adds to the family's economic value including community income/income and open new business opportunities.

keyword: Social Change, Economic Change, Surabaya Bridge Construction

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan kota pada prinsipnya menggambarkan proses berkembangnya suatu kota. Pertumbuhan kota mengacu pada pengertian secara kuantitas, yang dalam hal ini di indikasikan oleh besaran faktor produksi yang dipergunakan oleh sistem ekonomi kota tersebut. Semakin besar produksi berarti ada peningkatan permintaan yang meningkat, sedangkan perkembangan kota mengacu pada kualitas, yaitu proses menuju suatu keadaan yang bersifat pematangan. Indikasi ini dapat dilihat pada struktur kegiatan ekonomi dari primer ke sekunder atau tersier. Secara umum kota mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui keterlibatan aktifitas sumber daya manusia berupa peningkatan jumlah penduduk dan sumber daya alam kota yang bersangkutan (Hendarto, 1997).

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan akses sumberdaya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. (Sudaryadi, 2007).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang lebih luas dan hanya memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini di sadari oleh banyak Negara khususnya Negara Indonesia. Perkembangan nasional tertuang dalam misi untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan pemahaman bahwa pembangunan ekonomi identik dengan pertumbuhan, pada awalnya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi akan di barengi dengan masalah-masalah, pengangguran, kemiskinan di pedesaan atau daerah yang masih banyak-banyak memiliki kekurangan dalam segi apapun, ketimpangan distribusi pendapatan dan ketidak seimbangan struktural. Pertumbuhan ekonomi harus dapat diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. (Syahrir dalam Kuncoro, 2004 : 63)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak mungkin dicapai apabila tidak ada ketersediaan infrastruktur yang memadai atau dengan kata lain infrastruktur merupakan *basic determinant* atau kunci perkembangan ekonomi. Secara tidak langsung, keberadaan infrastruktur akan mendukung produktivitas sektor ekonomi lainnya sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kondisi sosial – budaya kehidupan masyarakat melalui efek berganda, sedangkan secara langsung terkait sektor konstruksi, infrastruktur juga akan menciptakan kesempatan kerja dan usaha. Oleh karena itu, keberadaan infrastruktur dapat mendorong terciptanya stabilitas berbagai aspek dalam masyarakat guna menunjang laju pembangunan nasional (Departemen Pekerjaan Umum, 2006).

Pembangunan Jembatan Surabaya diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah kota Surabaya khususnya Masyarakat Bulak. Yang menjadi kutub pertumbuhan ekonomi di wilayah kota Surabaya yang berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor industri, perdagangan, dan pariwisata. Letaknya yang strategis yaitu berada diujung timur kota Surabaya, kota pusat pemerintahan dan bisnis di Jawa Timur.

Jembatan Surabaya adalah infrastruktur jalan berupa jembatan yang menghubungkan kawasan pesisir Surabaya di Pantai Kenjeran, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Jembatan ini memiliki panjang 800 meter dengan lebar 18 meter dan tinggi 12 meter yang ditahan dengan 150 tiang pancang. Jembatan ini didesain langsung oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini. Desain jembatan dibangun melingkar dengan pemandangan air mancur di tengahnya.

Keberadaan Jembatan Surabaya benar-benar mendukung akselerasi kegiatan ekonomi wilayah dan menggerakkan potensi regional maupun sektoral yang ada di kawasan Bulak memiliki daya tarik tersendiri. Jembatan Surabaya adalah infrastruktur jalan berupa Jembatan yang menghubungkan kawasan pesisir Surabaya di Pantai Kenjeran, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Meskipun Surabaya terletak tidak jauh dari laut, namun tidak mempunyai pantai yang terbilang indah. Kenjeran sebagai pantai terdekat dari pusat kota sebetulnya tidak punya pasir yang landai dan nyaman untuk wisatawan berjemur atau bermain-main. Apalagi dulunya pantai ini terkenal kumuh.

Fasilitas ikon baru di Jembatan Surabaya banyak dikunjungi wisatawan baik dalam kota maupun luar Kota Surabaya. Salah satunya yang menjadi daya tarik adalah air mancur menari, di tengah jembatan

yang boleh dinaiki pengunjung setiap pagi yaitu pukul 06.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB. Pengunjung dengan syarat tertentu seperti harus memakai celana panjang, tidak menggunakan sepatu hak tinggi dan anak-anak didampingi orang tua boleh untuk naik ke anjungan di lantai dua di tengah jembatan. Hal tersebut tentu menarik minat pengunjung, sekitar seratus pengunjung di anjungan Jembatan Surabaya tampak padat naik ke lantai dua untuk menikmati pemandangan pantai Kenjeran saat pagi dan mengabadikan foto. Namun sayangnya hal tersebut tidak diimbangi dengan kepatuhan para pengunjung untuk memarkir kendaraan mereka di tempat parkir. Para pengunjung justru memarkir kendaraan mereka di tepi jalan jembatan tepat di bawah anjungan Jembatan Surabaya.

Kemudian di lihat dari sisi sosialnya tidak cukup dengan hanya Pembangunan Jembatan saja, namun dengan mensosialisasikan kepada masyarakat bulak bahwa adanya pembangunan jembatan bisa berdampak positif buat warga sekitar. Disisi yang lain adanya pembangunan jembatan warga juga bisa memulai usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga sekitar. Melihat fakta di lapangan muncul permasalahan yaitu terkait sampah dimana masyarakat dan pengunjung belum bisa menjaga lingkungan tentu masih menjadi problem bersama agar diarea jembatan lebih diperbanyak tempat sampah atau tulisan larangan pembuangan sampah sembarangan agar pengunjung atau warga bisa membuang sampah pada tempatnya. Dari sisi ekonomi masyarakat terlihat bahwa banyak disekitar pembangunan jembatan yang secara ekonomi lebih meningkat karena banyak masyarakat sekitar bahkan dari masyarakat yang jauh ikut berjualan di sejrisekitar jembatan tersebut, hanya saja penertibannya masih terlihat sangat lemah sehingga belum etrtata dengan baik.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka peneliti mengambil judul “Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Adanya Jembatan Surabaya Di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan, menganalisa dan mengklarifikasi penelitian dengan teknik wawancara atau interview maupun secara observasi di tempat atau lokus penelitian. Pelaksanaan pendekatan deskriptif tidak hanya sebatas pada pengumpulan data dan penyusunan data saja, melainkan juga pada proses analisa data serta interpretasi data tersebut.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti guna memperoleh data yang akurat. Agar memperoleh data yang akurat atau mendekati kebenaran sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti memilih dan menetapkan lokasi penelitian ini di di lokasi Jembatan Surabaya alamat di jalan raya pantai lama kenjeran-Bulak, Kota Surabaya. Alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena di Jembatan Surabaya merupakan wilayah pesisir sebagai lokasi wisata baru di Surabaya yang akan terdampak oleh perubahan sosial.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Penelitian ini difokuskan pada “Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Adanya Jembatan Surabaya Di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya”. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada perubahan sosial yang dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) variabel perubahan sosial menurut (Soerjono Soekanto : 1990) dan Langbein dalam Samodra Wibawa (1994 : 38). Penggunaan teori perubahan sosial dalam penelitian ini masih dianggap relevan dengan adanya pembangunan Jembatan Surabaya.

Dalam penulisan ini, indikator yang sesuai untuk digunakan di wilayah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dimensi sosial, dengan indikator: Perubahan nilai – nilai sosial dalam masyarakat.
 - a. Partisipasi masyarakat, partisipasi membedakan ada 3 jenis yaitu: a) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, b) Partisipasi dalam Pelaksanaan.
2. Partisipasi dalam Evaluasi Dimensi ekonomi, dengan indikator: a. Pendapatan/penghasilan masyarakat, suatu usaha yang memperoleh pendapatan juga bisa diliat untuk mengukur kondisi ekonomi. b. Terbukanya peluang usaha, suatu laporan yang dibuat untuk mengetahui tentang posisi keuangan.

Sumber data menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:157), bahwasanya penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakannya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut: Informan Kunci (Key Person); Tempat dan Peristiwa; Dokumen. Subjek dalam penelitian ini yang dipilih adalah Informan kunci dan informan pendukung yang dianggap akan mampu memberi informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah: 1. Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya (BAPPEKO) / Pemkot; 2. Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Surabaya; Kelurahan Kenjeran; Kecamatan Bulak; Masyarakat

HASIL

Perubahan Nilai-nilai Sosial

Dampak pada aspek sosial, merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat karena pembangunan Jembatan Surabaya yang ditinjau dari dimensi sosial dengan indikator yang digunakan untuk mengukur dampak pada aspek sosial. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan Jembatan Surabaya bagi masyarakat Bulak Kota Surabaya.

Nilai sosial yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Dapat dideskripsikan sebagai sesuatu yang baik diinginkan atau dicita-citakan dan harus diperjuangkan. Keberadaan nilai sosial tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi akan adanya kepentingan pada suatu objek, ide, atau lainnya, dengan nilai sosial kita bisa mengetahui mana yang baik mana yang buruk, mana yang bersih mana yang kotor, dan mana yang benar mana yang salah.

Beberapa nilai yang akan diungkapkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah terjadi perubahan sosial di masyarakat dimana warga bulak sebagian besar warga nelayan dan sebagian kecilnya warga bukan nelayan. Keluarga dari nelayan yang awalnya hanya sebagai istri nelayan saja tanpa ada kesibukan tambahan yaitu hanya mengerjakan hasil dari tangkapan ikan dan sudah menjadi kebiasaan lama bahwa hasil dari tangkapan itu ada yang langsung dijual di pasar, dan terkadang disetorkan kepada pengepul kalau keluarga nelayan itu sangat membutuhkan uang untuk keperluan yang sangat mendesak. Hal lain yang sangat menyediakan bahwa keluarga nelayan terutama ibu-ibu nelayan dalam kehidupan sehari-hari sebelum adanya jembatan Surabaya dalam kesehariannya hanya menunggu suami pulang melaut untuk mendapatkan tangkapan ikannya, selanjutnya hasil tangkapan itu ada yang dijual di pasar, sebagian lain ada yang langsung di jual ke pengepul, setiap hari menjalani hidup selalu menjalankan rutinitas yang sama dari tahun ke tahun . Sedang bagi warga yang bukan nelayan yaitu warga yang menjadi PNS, Guru, Wirausaha , Buruh menjalankan yang kegiatan yang sifatnya rutin saja.

Semua menjadi berubah, setelah diresmikan atau dibukanya Jembatan Surabaya, dimana tujuan dari jembatan Surabaya ini dibangun bertujuan untuk menunjang kelancaran pergerakan arus lalu lintas di persimpangan menuju pantai kenjeran lama mencakup beberapa aspek, diantaranya menunjang tata ruang kawasan Bulak, Kenjeran Lama yang akan ke Taman Surabaya yang menjadi ikon baru wilayah Surabaya Timur; mengurangi kepadatan lalu lintas. Beberapa hal yang membawa dampak positif terhadap warga bulak , diantaranya ;ibu-ibu nelayan yang tadinya hasil tangkapan ikan secepatnya bisa diuangkan ke pengepul atau dijual dipasar tetapi keadaan sekarang menjadi berbeda yaitu muncul kreativitas dari warga bulak yaitu sekarang banyak bermunculan kios-kios dengan menjual hasil tangkapan dari suami yang notabene sebagai nelayan di depan rumah masing- masing dengan membuat stand kecil yang digunakan untuk menaruh ikan-ikan yang akan dijual kepada para pengunjung jembatan surabaya atau ada sebagaian dari ibu-ibu nelayan mendapat tempat di Sentra Ikan Bulak (SIB), tetapi sebagian besar dari warga nelayan khususnya ibu-ibu nelayan menjual dagangannya di depan rumah dan tidak bersedia jualan di Sentra Ikan Bulak.

Tabel Perubahan Nilai Sosial Masyarakat

No.	Subyek	Kondisi	Analisa Data	Hasil Analisa
1.	Warga nelayan yg diwakili oleh Istri Nelayan	Adanya jembatan surabaya membuka peluang usaha baru yaitu dengan berjualan ikan asap yang sebelumnya bisa dijual ke pasar atau di setorkan ke pengepul , tetapi sekarang dijual sendiri dengan harapan bisa untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga, kendalanya tempat belum tertata dengan baik dan rapi sehingga kadang masih menimbulkan macet oleh sepeda motor pengunjung.	Pemkot sudah mengupayakan dengan menyediakan tempat khusus yaitu Ikan Bulak (SIB), akan tetapi realitanya para nelayan terutama ibu atau istri nelayan memilih untuk berjualan di depan rumah dengan alasan lebih mudah untuk mengawasi keluarga dan anak-anaknya.	Hasil analisa pada aspek sosial seperti (1) istri nelayan, (2) warga di luar nelayan yang membuka usaha makanan dan minuman , oleh-oleh khas kenjeran, serta (3) warga di luar kelurahan bulak, dengan berjualan di sekitar Jembatan Surabaya sangat berdampak pada perubahan sosialnya yaitu semua telah bergiat untuk membuka usaha di sekitar Jembatan Surabaya sehingga menambah nilai perekonomian masyarakat atau warga bulak tetapi masih dirasa kurang karena belum paguyupan dari kelompok orang-orang berjualan di sekitar lokasi jembatan surabaya.
2.	Warga bulak bukan dari nelayan yang membuka usaha makanan dan minuman dan oleh –oleh khas kenjeran	Sebelum adanya Jembatan Surabaya masyarakat sekitar bulak sebenarnya sudah berjualan tetapi kondisi sekarang sangat cepat perubahannya terlihat dari banyaknya warga yang berjualan/ membuka toko oleh-oleh khas kenjeran setelah adanya Jembatan Surabaya , tetapi penataan belum tersentuh	Dalam hal ini Pemkot sudah menyediakan tempat berjualan makanan dan minuman di lantai 3 Sentra Ikan Bulak (SIB), tetapi belum memiliki daya tarik pedagang. Dikarenakan pedagang harus membayar sewa tempat dan pedagang lebih memilih berjualan di depan rumah karena Sentra	Hasil analisa pada aspek sosial seperti (1) istri nelayan, (2) warga di luar nelayan yang membuka usaha makanan dan minuman , oleh-oleh khas kenjeran, serta (3) warga di luar kelurahan bulak, dengan berjualan di sekitar Jembatan Surabaya sangat berdampak

			<p>Ikan Bulak (SIB) tempatnya jauh dari Jembatan Surabaya.</p>	<p>pada perubahan sosialnya yaitu semua telah bergiat untuk membuka usaha di sekitar Jembatan Surabaya sehingga menambah nilai perekonomian masyarakat atau warga bulak tetapi masih dirasa kurang karena belum paguyupan dari kelompok orang-orang berjualan di sekitar lokasi jembatan surabaya.</p>
3.	<p>Warga diluar Bulak</p>	<p>Dengan besarnya antusias pengunjung, Jembatan Surabaya menjadi peluang usaha bagi warga sekitar maupun warga diluar Bulak sehingga kesannya malah belum tertata dengan rapi</p>	<p>Dsini dibutuhkan peran dari aparat kelurahan bulak untuk menjembatani atau sebagai penggagas untuk membentuk kelompok atau sebagai penggagas untuk membentuk kelompok atau paguyupan bagi masyarakat yang membuka usaha di wilayah Bulak. Hal ini untuk mengantisipasi banyaknya pedagang liar yang ingin berjualan di sekitaran jembatan.</p>	<p>Hasil analisa pada aspek sosial seperti (1) istri nelayan, (2) warga di luar nelayan yang membuka usaha makanan dan minuman , oleh-oleh khas kenjeran, serta (3) warga di luar kelurahan bulak, dengan berjualan di sekitar Jembatan Surabaya sangat berdampak pada perubahan sosialnya yaitu semua telah bergiat untuk membuka usaha di sekitar Jembatan Surabaya sehingga menambah nilai perekonomian masyarakat atau warga bulak tetapi masih dirasa kurang karena belum paguyupan dari kelompok orang-orang berjualan di sekitar lokasi jembatan surabaya.</p>

Sumber : Diolah oleh penulis 2019

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa pada Perubahan Nilai Sosial Masyarakat sudah baik tetapi masih ada yang kurang dalam membentuk kelompok/ paguyupan pedagang yang ada di wilayah sekitar, dpat dilihat dari aspek sosial seperti (1) istri nelayan, (2) warga non nelayan yang membuka usaha makanan dan minuman, yang berjualan oleh-oleh khas kenjeran , serta (3) warga di luar kelurahan bulak yang berjualan di sekitar Jembatan Surabaya yang terdampak dari perubahan sosial yaitu semua telah bergiat untuk membuka usaha di sekitar Jembatan Surabaya sehingga menambah tingkat perekonomian masyarakat atau warga bulak.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi hal yang sangat penting ketika diletakan diatas keyakinan bahwa masyarakat yang paling penting tahu apa yang menjadi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Maka didalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dibagi dalam empat tahapan (Kaho 2007 : 127) yaitu:

- a. Partisipasi dalam Proses Pembuatan Keputusan
 Dalam tahap ini partisipasi masyarakat sangat mendasar sekali, terutama karena keputusan politik yang diambil menyangkut nasib mereka keseluruhan. Masyarakat hanya akan terlihat dalam aktifitas selanjutnya apabila mereka merasa ikut dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan.
- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan
 Partisipasi ini merupakan tindakan selanjutnya dari tahap pertama, partisipasi dalam pembangunan akan terlihat ketika masyarakat ikut serta dalam memberi kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
- c. Partisipasi dalam Memanfaatkan
 Partisipasi hasil Pembangunan Tujuan pembangunan adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur, maka dalam tahap ini masyarakat secara bersama akan menikmati hasil pembangunan dengan adil tanpa pengecualian. Setiap masyarakat akan mendapatkan bagian besar kontribusi atau pengorbanan yang diberikan. Manfaat yang dapat diterima dalam pembangunan ini yaitu manfaat materialnya; manfaat sosialnya; dan manfaat pribadi.
- d. Partisipasi dalam Evaluasi
 Suatu kegiatan dapat dinilai apabila manfaat yang sepantasnya bagi masyarakat. Maka dalam tahap ini, masyarakat memberikan kesempatan untuk menilai sendiri hasil yang sudah didapat dalam pembangunan, dan masyarakat menjadi hakim yang adil dan jujur dalam menilai yang ada.

Aspek pasrtisipasi masyarakat juga tidak terlepas dari dampak yang di timbulkan dari pembangunan Jembatan Surabaya dengan perubahan sosial,yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan dari hal tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dengan beroperasionalnya Jembatan Surabaya.

Tabel: Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kenjeran

No	Subyek	Kondisi	Analisa Data	Hasil Analisa
1.	Dinas Pertamanan dan Dinas Kebersihan	Dinas terkait masih belum bisa mengantisipasi warga untuk tidak membuang sampah sembarangan	Masih perlu adanya sosialisasi terhadap pengunjung maupun warga sekitar agar tidak membuang sampah sembarangan dan mencemari lingkungan dengan cara memperbanyak tempat sampah dan plang dilarang membuang sampah	Hasil Analisa pada aspek partisipai masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat kenjeran masih kurang baik, Dinas Pertanian dan Kebersihan masih belum bisa

			sembarangan.	mengantisipasi warga untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dari warga bulak tersebut sudah ikut berpartisipasi dengan adanya mobil keliling. Dan seharusnya pemkot membuka lahan untuk tempat parkir sendiri dikarenakan belum adanya lahan parkir jadi banyak adanya juru parkir yang membuat parkir sendiri.
2.	Warga Bulak	Kurang kesadaran masyarakat dan tanggung jawab agar tidak membuang sampah pada tempatnya, sehingga kondisi lingkungan sekitar jembatan masih banyak kekurangan terutama di kebersihan.	Dalam hal ini dinas Pertanaman dan Kbersiham sudah adanya mobil keliling yang setiap harinya ambil sampah tetapi melihat partisipasi warga masih belum menjaga kebersihan lingkungan dengan baik.	Hasil Analisa pada aspek partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat kenjeran masih kurang baik, Dinas Pertanaman dan Kebersihan masih belum bisa mengantisipasi warga untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dari warga bulak tersebut sudah ikut berpartisipasi dengan adanya mobil keliling. Dan seharusnya pemkot membuka lahan untuk tempat parkir sendiri dikarenakan

				belum adanya lahan parkir jadi banyak adanya juru parkir yang membuat parkiran sendiri.
3.	Juru Parkir	Masih belum adanyatempat parkir khusus untuk pengunjung jembatan Surabaya sehingga parkir untuk saat ini pengunjung memarkirkan kendaraan di pinggir jalan yang ada juru parkir. Adi menimbulkan kemacetan sehingga berdampak dengan kenyamanan pengunjung.	Seharusnya pemkot membuka lahan parkir untuk jembatan Surabaya agar tidak adanya juru parkir yang membuka lahan lahan parkir sembarangan. Saat ini banyak juru parkir yang membuat parkir di pinggir jalan bukannya semakin baik tetapi malah terlihat semrawut.	Hasil Analisa pada aspek partisipai masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat kenjeran masih kurang baik, Dinas Pertanaman dan Kebersihan masih belum bisa mengantisipasi warga untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dari warga bulak tersebut sudah ikut berpartisipasi dengan adanya mobil keliling. Dan seharusnya pemkot membuka lahan untuk tempat parkir sendiri dikarenakan belum adanya lahan parkir jadi banyak adanya juru parkir yang membuat parkiran sendiri.

Sumber : Diolah oleh penulis 2019

Dari uraian diatas bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan demi kelancaran program pemerintah dalam menangani masalah yang selalu terjadi, bergiatnya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pengunjung wisata Jembatan Surabaya akan berdampak positif bagi masyarakat bulak.

DISKUSI

Dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya yaitu untuk mendiskripsikan bagaimana dampak sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat dengan adanya Jembatan Surabaya di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya,

maka peneliti memfokuskan pada perubahan sosial yang dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) variabel perubahan sosial menurut (Soerjono Soekanto : 1990) dan Langbein dalam Samodra Wibawa (1994 : 38). Penggunaan teori perubahan sosial dalam penelitian ini masih dianggap relevan dengan adanya pembangunan Jembatan Surabaya yaitu antara lain sebagai berikut:

Dampak Ekonomi Pembangunan Jembatan Surabaya bagi Masyarakat Bulak

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan produktivitasnya (Hidayat, 2012). Pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas ekonomi memang merupakan bentuk pembangunan ekonomi yang dianalisis secara meluas. Dimana pembangunan dan pertumbuhan ekonomi didapatkan dari hasil peningkatan semua modal ekonomi. Dengan adanya Jembatan Surabaya transportasi dapat dilalui dengan cepat, hal tersebut dapat mempermudah jalannya ekonomi. Selain itu juga dapat mengubah mata pencaharian masyarakat sekitar.

Pengamatan terhadap dampak kebijakan selain harus dilakukan dengan kerangka berfikir kualitas yang kritis dan wawasan yang komprehensif juga harus dilakukan secara cermat. Suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak segera maupun dampak jangka panjang. Seorang peneliti kebijakan atau evaluator harus menyadari hal ini terutama untuk penelitian yang dilakukan lama setelah dampak terjadi, karena ada kemungkinan dampak yang dikira akan muncul pada jangka panjang ternyata muncul setelah program berakhir. Jika penelitian terlambat dilakukan, maka evaluator akan kesulitan mencari data dan menelusik pengaruh program yang diamati.

Aspek ekonomi merupakan salah satu aspek penting yang terkena dampak, apabila terjadi sesuatu perubahan sosial. Aspek ini diperlukan oleh para analis untuk menilai/mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan atau dampak yang dirasakan masyarakat apabila terjadi perubahan, salah satunya adalah dampak ekonomi dari pembangunan Jembatan Surabaya yang berlokasi di jalan Kenjeran. Berdasarkan dari hal tersebut penulis perlu mengangkat aspek ekonomi dalam penelitian ini diantaranya:

Pendapatan / Penghasilan Masyarakat Bulak

Pembangunan Jembatan Surabaya juga memberikan peluang usaha yang lebih luas, dan hanya berkisar pada usaha ikan asap, lontong kupang dan warung kopi, sebelumnya sangat terbatas, baik jenis usaha maupun kesempatan kerjanya. Masyarakat nelayan menjual dagangannya yang bersedia jualan di Sentra Ikan Bulak sehingga ada peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh warga yang sudah lama membuka usaha di daerah pinggir jalan Jembatan Surabaya.

Untuk rata-rata pendapatan dari membuka usaha yang dirasakan warga yang sudah membuka usaha sejak belum dibangunnya Jembatan Surabaya sampai setelah pembangunan Jembatan Surabaya. Pembangunan tersebut dirasakan sangat meningkatkan pendapatan warga yang membuka usaha, peningkatan tersebut jelas sangat berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar Jembatan Surabaya. Sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat

Terbukanya Peluang Usaha

Pembangunan jalan sangat diperlukan sebagai alat penghubung dari suatu tempat dengan tempat yang lain, dengan adanya akses jalan yang mudah dijangkau akan mempengaruhi unsur strategis suatu tempat untuk mudah di akses sehingga akan mempengaruhi banyaknya peluang usaha baru. Banyaknya peluang usaha baru maka tersebut akan mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, perubahan penggunaan lahan secara langsung juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk.

Pembangunan Jembatan Surabaya sangat dirasakan oleh warga sekitar daerah Jembatan Surabaya terutama dalam pendapatan. Perubahan sosial terjadi dari pembangunan Jembatan Surabaya terlihat meskipun masyarakatnya saling berhubungan satu sama lain. Tetapi hanya beberapa unsur saja yang berubah secara cepat dari segi nilai-nilai sosial dan partisipasi masyarakatnya terutama warga yang bertempat tinggal disekitar Jembatan Surabaya. Perubahan sosial terjadi juga dari segi ekonomi yaitu warga yang dahulunya hanya bekerja pada pemerintah maupun swasta sekarang sudah mulai membuka usaha karena melihat peluang usaha ekonomi yang sangat besar setelah adanya Jembatan Surabaya, dan menguntungkan dari segi ekonomi, karena peningkatan penghasilan pada warga yang dahulunya sudah membuka usaha bahkan warga dahulunya hanya bekerja sebagai buruh, sekarang membuka usaha

memiliki jiwa kewirausahaan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak sosial dan ekonomi dengan adanya Jembatan Surabaya bagi masyarakat Bulak, maka dapat disimpulkan bahwa dampak perubahan sosial terhadap masyarakat bulak terutama yang bermukim di sekitar wilayah Jembatan Surabaya dianalisa dari segi perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, telah terjadi perubahan positif pada perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan terutama pada masyarakat Bulak dan interaksi antar warga semakin dekat karena wilayahnya menjadi gambar baru untuk tempat berwisata yaitu di Jembatan Surabaya, sehingga berpeluang untuk membuka pekerjaan sampingan seperti tempat parkir, jualan –jualan makanan minuman semua yang mengelola warga bulak.

Hal yang lebih positif adalah masalah partisipasi masyarakat bulak dalam keterlibatannya untuk mendukung program pemerintah dibidang pembangunan khususnya menjaga lingkungan dan kebersihan di wilayah sekitar jembatan Surabaya. Sisi lain dampak yang sangat terasa dari adanya pembangunan Jembatan Surabaya adalah dampak ekonomi, terutama bagi masyarakat bulak yang sebagian besar adalah nelayan (istri-istri nelayan) dan warga non nelayan (PNS, Buruh, Wiraswasta, Guru) yang tinggal dan memiliki lahan di sekitar Jembatan Surabaya, banyak yang mengalih fungsikan menjadi toko maupun usaha makanan dan minuman, tempat parkir dan juga jualan ikan basah. Bila dihitung secara kolektif, rata-rata penghasilan tambahan per bulan lebih dari cukup. Hal inilah yang menyebabkan ketercukupan kebutuhan ekonomi warga bulak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Tri Dharma Yanti dan dkk (2013) Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi Di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan)
- Anomim, 2006. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Bungin, Burhan. (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Depok, Rajagrafindo Pustaka. Dahnil (2014) penelitian yang berjudul Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Jembatan Siti Nurbaya (Studi Kasus: Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan Kota Padang)
- Djazifah, Nur. 2012. *Modul Pembelajaran Sosiologi Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Hendarto, R. Mulyo. 1997. *Teori Perkembangan dan Pertumbuhan Kota*. Semarang: Makalah Disukusi Rutin Fakultas Ekonomi.
- Lauer, Robert H, 2001. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Alih Bahasa, Alimandan S.U (Perpective on Social Change), Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Soemarwoto, O ., 2001, *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan*. Jakarta: Djembatan. Vago, Steven. 1989. *Social Change*. Second Edition. Prentice-Hall, Inc
- Wibawa, Samodra. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo.